

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minimnya lapangan pekerjaan saat ini mendorong orang-orang untuk membuka usaha sendiri atau yang sering disebut dengan berwirausaha. Dimana usaha yang belakangan ini mendominasi adalah usaha kecil dan menengah. Usaha ini dipilih karena memiliki fleksibilitas dan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah-ubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar yang umumnya bersifat birokratis. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU UMKM. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah). (Ni Made Diah Anggraen, 2017).

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung system ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Perkembangan tahun 2011-2012 menurut data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah sebanyak 1.328.163 dengan perkembangan sebesar 2,38%.

Sektor UMKM merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian dan masyarakat Indonesia. Dikatakan demikian mengingat sekitar 99% usaha-usaha yang ada di Indonesia merupakan usaha yang dikategorikan sebagai UMKM. Selain itu, sektor UMKM tersebut meliputi berbagai usaha yang bersifat padat karya. Sehingga sektor ini mampu melibatkan sejumlah besar tenaga kerja yang tersedia. Dengan kata lain, sektor UMKM merupakan sektor penting untuk sumber perekonomian masyarakat Indonesia.

Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia efektifitas Kebijakan dan Kinerja UMKM dalam mendukung Perekonomian Nasional (LIPI Press Jakarta 2010) mengungkapkan bahwa UMKM juga menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan UMKM itu sendiri cukup cepat, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan usaha-usaha berskala besar. Dalam sisi eksporpun UMKM mampu membukukan nilai sebesar 20% dari total ekspor non migas, ini semua

merupakan asumsi bahwa UMKM di masa-masa mendatang akan dapat memberi sumbangan yang semakin besar dalam pembangunan perekonomian Indonesia pada umumnya.

Dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pemerintah terus berupaya mengarahkan pengelolaan UMKM, salah satu akselerasi yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UMKM saat ini adalah gerakan “Satu juta Usaha UMKM naik Kelas”. Gerakan ini akan dirumuskan dalam rencana pengembangan jangka menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Upaya yang dilakukan pemerintah ini adalah agar pelaku UMKM siap menghadapi masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang saat ini sudah belangsung berjalan.

Pengembangan kewirausahaan untuk mewujudkan kemandirian lokal diupayakan dalam bentuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kemandirian lokal, melalui pengembangan produk unggulan dan pengembangan UMKM saat ini menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah karena dari produk unggulan tersebut mampu mengangkat martabat suatu daerah yang berdampak pada peningkatan sumber keuangan daerah.

Dipilihnya UMKM sebagai titik perhatian Pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah karena UMKM mempunyai karakteristik yang unik yaitu : (Lies Indriyatni, 2013).

1. Perputaran usaha (*turn over*) cukup tinggi.
2. Tidak sensitive terhadap suku bunga.
3. Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter.

4. Pada umumnya karakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan pendekatan yang tepat.

Latar belakang pendidikan para pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan menengah sebagian besar juga masih rendah, sehingga kemampuan yang dimilikipun juga terbatas. Mereka menjalankan usaha hanya berdasarkan naluri saja, tanpa kemampuan pengelolaan yang memadai sulit sekali bagi usaha tersebut memenangi persaingan, sehingga kecendrungan mengalami kegagalan sangatlah besar.

Pemilihan lokasi suatu perusahaan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan tersebut secara keseluruhan, mengingat lokasi sangat mempengaruhi biaya tetap maupun biaya variabel, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Sebagai contoh, biaya transportasi saja bisa mencapai 25% harga jual produk (tergantung kepada produk dan tipe produksi atau jasa yang diberikan). Hal ini berarti bahwa seperempat total pendapatan perusahaan mungkin dibutuhkan hanya untuk menutup biaya pengangkutan bahan mentah yang masuk dan produk jasa yang keluar dari perusahaan (Heizer dan Render, 2004:410).

Memilih lokasi yang tepat berarti menghindari sebanyak mungkin efek-efek negative yang mungkin timbul dan mendapatkan lokasi yang memiliki paling banyak faktor-faktor positif. Sekali organisasi menentukan letak lokasi usahanya untuk beroperasi di suatu daerah tertentu, maka akan banyak biaya yang timbul dan sulit untuk dikurangi.

Melaksanakan suatu usaha selalu dibutuhkan tenaga, sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan

tambahan tenaga orang lain yaitu buruh, karyawan dan untuk perusahaan besar masih ditambah lagi dengan staf pemikir (Thomas Soebroto, 1979:16). Pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan kegiatan usaha karena untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan usaha dilakukan dengan bantuan tenaga orang lain. Oleh sebab itu tenaga kerja termasuk dalam faktor yang menyebabkan kesuksesan sebuah usaha.

Kesuksesan suatu bisnis usaha tergantung pada ide, peluang dan pelaku bisnis. Pelaku bisnis harus mampu menciptakan ide-ide baru agar dapat memberikan nilai lebih (value) kepada konsumen. Selain itu pelaku bisnis juga harus mampu untuk melihat peluang bisnis yang berkembang, seperti yang dikemukakan oleh suryana (2011:66) bahwa “untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang”. Erlih (2007:49) mengatakan bahwa “suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan”.

Usaha kerajinan adalah suatu pilar perekonomian yang masih eksis menyangga kehidupan sebagian masyarakat Kabupaten Gresik. Dengan demikian sektor kerajinan sampai sekarang masih tetap diusahakan sebagai mata pencaharian, baik dilakukan secara perorangan, maupun kelompok. Kabupaten Gresik merupakan Kabupaten yang sedang berkembang dengan aktivitas masyarakat yang sangat dinamis. Kabupaten Gresik telah mampu menunjukkan potensi unggulan baik sektor kerajinan rumah tangga yaitu

kerajinan tangan. Kerajinan tangan di kabupaten Gresik sangat membantu masyarakat dalam menambah penghasilan dalam keluarga, karena kerajinan tangan ini bisa dilakukan oleh setiap orang. Selain itu bahan baku dari pembuatan kerajinan tangan ini mudah diperoleh di Kabupaten Gresik. Banyaknya pengerajin di Kabupaten Gresik yang telah berhasil dalam menjalankan usahanya, sehingga membuat masyarakat Kabupaten Gresik mulai melihat usaha kerajinan tangan.

Tabel 1.1
Rekap Jumlah UMKM Kabupaten Gresik Tahun 2011-2015

Pengusaha	2011	2012	2013	2014	2015
Mikro	162.319	163.959	165.616	167.273	168.946
Kecil	17.344	17.570	17.748	17.926	18.106
Menengah	1.422	1.477	1.452	1.467	1.482
Total	181.085	183.006	184.816	186.666	188.534

Sumber : Diskoperindag Kab.Gresik

Data tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Gresik selalu meningkat tiap tahunnya. Maka tidak mengherankan apabila Kabupaten Gresik memiliki banyak produk unggulan. Menurut Hari Wahyudi S.E., MM selaku Kasi permodalan DISKOPERINDAG Kabupaten Gresik salah satu produk unggulan Kabupaten Gresik yaitu songkok. Gresik sudah dikenal sebagai sentralnya produksi songkok nasional dan menembus pasar Internasional. Usaha songkok di Gresik dimulai dari masa keemasan pada tahun 70-an, dimana awal kerajinan songkok ini berawal. Kerajinan songkok di Gresik berpusat di Kec. Gresik

Tabel 1.2

Jumlah UMKM Songkok Berdasarkan Kecamatan

NO	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Gresik	51
2	Kebomas	2
3	Sidayu	3
4	Benjeng	2
5	Duduk sampeyan	2
6	Bungah	8
7	Manyar	3
8	Panceng	2
9	Ujung pangkah	2
10	Dukun	2
11	Kedamean	1
12	Cerme	4
Jumlah Total		82

Sumber : DISKOPERINDAG Kab.Gresik

Perusahaan Songkok Awing memacu pertumbuhan produksi sebanyak 75.000 pcs atau menjadi 325.000 pcs pada tahun 2012. Hal ini untuk memperkuat pasar domestik dan ekspor setelah usaha songkok awing meraih ISO 9001:2008 secara swadaya. Awing merupakan usaha mikro, kecil dan menengah pertama di Jawa Timur yang mulai dari tahun 2012 menerapkan system manajemen mutu standar ISO 9001:2008 untuk pengelolaan dan keseluruhan produksi. Penerapan standar manajemen dan produksi sangat penting, sekalipun untuk usaha songkok yang menjalin kerja sama dengan sentral pengrajin disekelilingnya. Selain mempermudah didalam menjaga kualitas produk juga untuk mendorong pemasaran, dengan harapan perusahaan bisa menaikkan kapasitas produksi.

Selama ini, songkok awing hanya memproyeksikan penambahan kapasitas produksi sebesar 20% per tahun. Namun dengan penerapan kualitas kontrol standar ISO, UMKM tersebut akan memperluas jaringan pasar ekspor dan akan menaikkan kapasitas produksi hingga 30% pertahun atau menjadi

sekitar 325.000 pcs. Pada tahun 2011 ekspor songkok yang dikenal dengan brand songkok presiden ini baru mencapai 25% dari total produksi sebanyak 250.000 psc dan berharap ke depan total ekspor tersebut akan mencapai 50%.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, cukup menjadi alasan untuk melakukan penelitian yang akan mencoba menganalisis pengaruh kemampuan, lokasi usaha, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan menengah kerajinan tangan Songkok Awing di Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh signifikan kemampuan (*skill*) terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan menengah kerajinan tangan Songkok Awing di Kabupaten Gresik.
2. Adakah pengaruh signifikan lokasi usaha terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan menengah kerajinan tangan Songkok Awing di Kabupaten Gresik.
3. Adakah pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan menengah kerajinan tangan Songkok Awing di Kabupaten Gresik

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan (*skill*) terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan menengah kerajinan tangan Songkok Awing di Kabupaten Gresik.

2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan menengah kerajinan tangan Songkok Awing di Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor tenaga kerja terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan menengah kerajinan tangan Songkok Awing di Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai masukan dalam pengembangan ilmu manajemen kewirausahaan terutama pada analisa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM Kerajinan tangan di kabupaten Gresik.
 - b. Menjadi referensi untuk pembelajaran manajemen kewirausahaan khususnya pada konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM Kerajinan tangan di kabupaten Gresik.

2. Manfaat praktis

1. Bagi pelaku UMKM kerajinan tangan songkok awing di kabupaten Gresik Agar dapat menambah pengetahuan, ilmu, *skill*, kreatifitas dalam mengelola usahanya agar menjadi lebih baik dengan mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha kerajinan tangan Songkok Awing.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Diharapkan dapat menjadi pedoman dan menambah ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan di Fakultas Ekonomi, khususnya bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Manajemen.

3. Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan sebagai penerapan ilmu-ilmu ekonomi manajemen yang telah didapat di bangku perkuliahan

